

Manajemen Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Bank Sampah Sumber Rezeki Kelurahan Tanjung Sari Kota Jambi)

Fadilah Gina Azahrah

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: fadilahginazhrh@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen bank sampah dalam penerapan pemberdayaan ekonomi masyarakat, efektivitas program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui bank sampah Sumber Rezeki dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Serta penelitian ini untuk mengetahui faktor yang menjadi penghambat serta pendukung bank sampah Sumber Rezeki dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Kelurahan Tanjung Sari Kota Jambi. Bank sampah Sumber Rezeki merupakan salah satu bank sampah di Kota Jambi yang berada di Kelurahan Tanjung Sari. Bank sampah Sumber Rezeki termasuk bank sampah yang cukup aktif beroperasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan mengambil lokasi penelitian di Bank Sampah Sumber Rezeki. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan yang diterapkan pada bank sampah Sumber Rezeki memberi dampak positif namun belum optimal terhadap upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar. Faktor penghambat bank sampah Sumber Rezeki yaitu kesadaran masyarakat yang masih kurang terhadap kebersihan lingkungan, sumber daya manusia yang minim, serta pemasaran hasil kreasi sampah yang masih sederhana. Adanya bank sampah Sumber Rezeki ini dapat menyadarkan dan mengubah pandangan warga sekitar bahwa jika dikelola dengan baik maka sampah dapat menghasilkan nilai ekonomis. Begitu pula, dengan adanya bank sampah masyarakat menjadi lebih peduli dengan kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar dan meningkatkan sosialisasi yang erat antar warga masyarakat.

Kata kunci: *Manajemen, Bank Sampah, Pemberdayaan Ekonomi*

Abstract

This study aims to determine how waste bank management in the implementation of community economic empowerment, the effectiveness of the community economic empowerment program through the Sumber Rezeki waste bank can realize economic growth. And this study is to determine the inhibiting and supporting factors of the Sumber Rezeki waste bank in empowering the community's economy in Tanjung Sari Village, Jambi City. The Sumber Rezeki waste bank is one of the waste banks in Jambi City located in Tanjung Sari Village. The Sumber Rezeki waste bank is a waste bank that is quite active in operating. This study uses a descriptive qualitative research method and takes the research location at the Sumber Rezeki Waste Bank. Data collection was carried out using interview, observation, and documentation methods. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. The results of this study indicate that the management applied to the Sumber

Rezeki waste bank has a positive but not optimal impact on efforts to empower the economy of the surrounding community. The inhibiting factors of the Sumber Rezeki waste bank are the lack of public awareness of environmental cleanliness, minimal human resources, and marketing of waste creations that are still simple. The existence of the Sumber Rezeki waste bank can raise awareness and change the views of local residents that if managed properly, waste can produce economic value. Likewise, with the existence of a waste bank, the community becomes more concerned with the cleanliness and health of the surrounding environment and increases close socialization between residents

Keywords: *Management, Waste Bank, Economic Empowerment*

Pendahuluan

Salah satu permasalahan besar yang dialami oleh negara di dunia adalah masalah persampahan, termasuk di negara Indonesia. Indonesia menghasilkan 35,3 juta ton sampah pada tahun 2022 (Syahputra & Indirawati, 2025). Sedangkan di daerah perkotaan sangat berpengaruh oleh tingkat pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran serta gaya hidup dari masyarakat perkotaan itu sendiri (Carolin & Kurniati, 2025). Sampah adalah sisa hasil kegiatan manusia akibat perkembangan teknologi dan modernisasi manusia yang berkembang dan tidak digunakan secara terus menerus. Sampah dapat dikategorikan menjadi dua bagian yaitu sampah organik dan anorganik, sampah organik berasal dari limbah rumah tangga seperti sayuran dan buah buahan sementara untuk sampah anorganik berupa besi, aluminium, kertas dan lain lain (Londa, 2024). Permasalahan sampah muncul karena perilaku manusia yang menyimpang dari norma kehidupan. Ketidaknyamanan akibat sampah akan menimbulkan ketidaksesuaian antara manusia dengan lingkungan maupun antar manusia.

Permasalahan mengenai sampah seperti ini terjadi hampir disemua kota-kota besar di Indonesia tidak terkecuali Kota Jambi yang merupakan pusat aktivitas penduduk dan Ibu Kota Provinsi Jambi. Semakin banyak jumlah penduduk disuatu daerah maka semakin banyak pula sampah yang dihasilkan, mulai dari sampah rumah tangga, sampah pasar dan sampah yang dihasilkan perusahaan (Husen et al., 2021). Jika sampah tidak dikelola dengan baik, maka akan dapat menimbulkan dampak masalah yang berkelanjutan seperti, menurunkan nilai estetika lingkungan, menurunkan kualitas tanah dan air. Hal ini juga dapat berdampak pada kesehatan masyarakat kota Jambi (Marsiana et al., 2025).

Nilai ekonomi sampah beragam tergantung pada komposisi sampahnya masing-masing serta pengelolaannya terhadap sampah sebelum dijual. Pengelolaan sampah yang baik memberikan manfaat penting yaitu mengurangi pencemaran lingkungan dan pemanfaatan sampah dapat meningkatkan nilai ekonomi atas benda yang bersangkutan, sehingga menguntungkan masyarakat tertentu yang mampu mengelolanya. Sampah memiliki sebagai sumber finansial apabila dikelola secara kreatif dan inovatif. Sampah anorganik jika diolah dapat menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi (Haryati et al., 2023).

Dalam mengelola sampah masyarakat masih berpatokan kepada pendekatan akhir (*end-to-pipa*) yaitu sampah dikumpulkan kemudian diangkut dan dibuang ketempat pemrosesan akhir sampah (Defriatno & Krisdhianto, 2022). Sistem yang dilakukan ini bukan menyelesaikan masalah sampah, tetapi menimbulkan masalah baru ditempat lain. Seperti pada data Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jambi, mengatakan bahwa volume sampah di Kota Jambi yang masuk ketempat Pembuangan Akhir (TPA) Talang Gulo sekitar 300-336 ton perharinya (Septiawan, 2024). Serta kurang optimalnya teknologi pengelolaan sampah sehingga sampah lambat membusuk. Hal ini menyebabkan peningkatan volume sampah lebih besar daripada pembusukannya. Sehingga kapasitas lahan TPA sudah tidak mampu lagi dalam menampung jumlah sampah yang dihasilkan oleh masyarakat tiap harinya. Kota Jambi memiliki luas wilayah 205.4 Km² dan total jumlah penduduk pada tahun 2021 sebanyak 612,2 ribu jiwa, tahun 2022 sebanyak 619,6 ribu jiwa dan pada tahun 2023 sebanyak 627,8 ribu jiwa (Badan Pusat Statistik, 2022). Dengan bertambahnya jumlah penduduk kota Jambi pada setiap tahunnya maka bertambah juga produksi sampah yang dihasilkan masyarakat kota Jambi.

TPA Talang Gulo merupakan satu-satunya TPA yang ada di Kota Jambi dimana pertambahan sampah tiap tahunnya di TPA terus meningkat dikarenakan timbulan sampah perkotaan melonjak tinggi seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Jika hal ini dibiarkan dengan sistem pengelolaan sampah yang tidak baik, maka TPA yang menjadi andalan masyarakat sebagai pembuangan akhir sampah akan terancam penuh hingga dapat mencemari lingkungan. Salah satu pengelolaan sampah berbasis rumah tangga yang dikenal dengan Bank Sampah merupakan alternatif untuk mencegah timbulan sampah di Indonesia (Husen et al., 2021).

Peraturan Daerah Kota Jambi Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Pengolahan Sampah disampaikan dalam pengelolaan sampah dapat dilakukan salah satu caranya melalui Bank Sampah selain itu juga dengan melibatkan masyarakat, badan usaha, atau instansi pemerintah lain dapat mengoptimalkan dalam menjalankan kebijakan daerah tersebut. Bank sampah merupakan suatu tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dengan strategi penerapan 3R (*Reuse, Reduce, Dan Recycle*) (Rahman et al., 2024). Bank Sampah merupakan tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang atau digunakan kembali yang memiliki nilai ekonomi. Sistem Bank Sampah akan mendorong masyarakat untuk menabung, memilah dan menyalurkan sampah (Puspita et al., 2024). Bank Sampah sangat dibutuhkan sebagai dropping point bagi produsen agar masyarakat turut bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah. Pada prinsipnya, mendirikan Bank Sampah merupakan salah satu bentuk rekayasa sosial (*social engineering*) untuk mengajak masyarakat memilah sampah.

Pemerintah Kota Jambi juga telah melakukan pengelolaan sampah dengan mengikutsertakan masyarakat dalam mengelola sampah, yaitu dengan membuat bank sampah sejak tahun 2013 sebanyak 19 unit Bank Sampah, dan membina komunitas peduli sampah dengan memproses/mendaur ulang sampah menjadi produk baru (Husen et al., 2021). Pada tahun 2022 Jumlah bank sampah kota Jambi berkurang menjadi 14 unit Bank Sampah yang tersebar hampir di semua kecamatan di Kota Jambi (Hakim, 2022).

Salah Satu Bank Sampah yang ada di Kota Jambi ialah Bank Sampah Sumber Rezeki yang berlokasi di Tanjung Sari, Kec. Jambi Timur, Kota Jambi. Berdiri karena didasari Undang-undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, peraturan Walikota Jambi Nomor 36 Tahun 2009 tentang pengelolaan sampah, dan PERDA Kota Jambi Nomor 8 tahun 2013 tentang pengelolaan sampah. Bank sampah ini menjadi pilihan bagi masyarakat sebagai sarana untuk menukarkan sampah menjadi uang ataupun mengikuti kegiatan pengolahan sampah.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Direktur Bank Sampah Sumber Rezeki dikatakan bahwa pada pelaksanaannya masih banyak Bank Sampah di Kota Jambi ini yang berdiri hanya untuk kepentingan individu demi menghasilkan uang bukan untuk mengatasi permasalahan lingkungan. Bank Sampah Sumber Rezeki

bukan hanya sebagai wadah untuk menabung dan mengolah sampah, namun Bank Sampah Sumber Rezeki ini juga bersifat sebagai edukasi masyarakat kelurahan Tanjung Sari maupun anak-anak sekolah. Alasan peneliti tertarik untuk memilih Bank Sampah Sumber Rezeki karena Bank Sampah sumber Rezeki dapat menjadi alternatif pemberdayaan ekonomi masyarakat. Serta peneliti juga melakukan observasi terlebih dahulu dilokasi dan peneliti menemukan bahwa terdapat permasalahan dan fenomena sesuai dengan judul yang peneliti teliti.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada masyarakat sekitar Bank Sampah Sumber Rezeki dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan masih terdapat kekurangan seperti kurangnya sosialisasi, Serta sampah yang dijual harus dibersihkan terlebih dahulu sehingga masyarakat lebih memilih menjual kepada pengepul-pengepul sampah yang datang kerumah daripada ke Bank Sampah. Tujuan penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui Manajemen Bank Sampah Sumber Rezeki dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Tanjung Sari, (2) untuk mengetahui peran Bank Sampah Sumber Rezeki dalam pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Tanjung Sari, (3) untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat Bank Sampah Sumber Rezeki dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Tanjung Sari.

Metode Penelitian

Metodologi penelitian mencakup serangkaian langkah mulai dari perumusan masalah, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan (Khaddafi et al., 2025). Metode penelitian sebagai strategi mengumpulkan data, dan menemukan solusi suatu masalah berdasarkan fakta (Waruwu, 2023). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode kualitatif merupakan proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian ini dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan (Kaharuddin, 2021). Lokasi yang menjadi sumber penelitian ini adalah Bank Sampah Sumber Rezeki KelurahanTanjung Sari, Kec. Jambi Timur, Kota Jambi.

Objek penelitian adalah pokok permasalahan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah (Sari et al., 2023). Adapun objek penelitian

dalam penelitian ialah Manajemen Pada Bank Sampah Sumber Rezeki Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Tanjung Sari. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data secara langsung kepada subjek sebagai informasi yang dicari (Sugiyono, 2020). Data primer dapat diperoleh dengan wawancara, kuisisioner, dan program lainnya. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari suatu institusi, organisasi atau pihak lain yang telah mendapatkan data sebelumnya untuk kemudian digunakan institusi, organisasi atau individu yang menjadi konsumen data (Sulung & Muspawi, 2024).

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Anggita et al., 2024). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini peneliti hanya sebagai pengamat dan selama proses observasi ini akan dibuatkan catatan-catatan untuk suatu keperluan analisis dan digunakan sebagai pengecekan data kembali. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dan narasumber dengan sistematis berlandaskan pada masalah, dan tujuan penelitian (Sahir, 2021). Informan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 1. Informan Penelitian

No.	Informan	Jumlah
1.	Direktur Bank Sampah	1
2.	Nasabah Aktif Bank Sampah	2
3.	Pegawai Bank Sampah	3
4.	Masyarakat sekitar Bank Sampah	5
	Total	11

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak

ilmiah, juga sebagai unsur yang tidak dapat terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Husnullail et al., 2024). Pemeriksaan data terdiri atas uji kredibilitas dan dapat dikonfirmasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penyimpulan (Ash-Shiddiqi et al., 2025).

Hasil dan Pembahasan

Sejarah berdirinya Bank Sampah Sumber Rezeki, didasari Undang-undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, peraturan Walikota Jambi Nomor 36 Tahun 2009 tentang pengelolaan sampah, dan PERDA Kota Jambi Nomor 8 tahun 2013 tentang pengelolaan sampah. Maka bagaimana cara memandang suatu sampah menjadi sesuatu hal yang mempunyai nilai ekonomi dan memiliki daya guna. Sehingga Dinas Lingkungan Hidup mempunyai program Bank Sampah di setiap kecamatan. Sejak ditetapkan program Bank Sampah dari Dinas Lingkungan Hidup, maka dibentuklah Bank Sampah Sumber Rezeki di Kecamatan Tanjung Sari pada tahun 2014.

Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Fungsi Manajemen pada Bank Sampah Sumber Rezeki Kelurahan Tanjung Sari

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan ialah penetapan pekerjaan yang harus diselesaikan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan (Arifudin et al., 2021). Berdasarkan dari narasumber Bank Sampah Sumber Rezeki, Ibu Suminah selaku Direktur Bank Sampah menjelaskan bahwa perencanaan program Bank Sampah sampai saat ini berjalan cukup baik. Perencanaan program Bank Sampah dibagi menjadi tiga, yaitu perencanaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Ketiga perencanaan tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi bank sampah itu sendiri, termasuk di dalamnya adalah sumber daya manusia. Perencanaan jangka pendek pada Bank Sampah Sumber Rezeki sebagaimana bank sampah pada umumnya, yaitu melaksanakan proses bank sampah dimulai dari penyetoran sampah

dari masyarakat, penimbangan, pelaksanaan pencatatan dan sampai pada pembuatan kreasi produk yang berbahan sampah.

Perencanaan jangka menengah, dilakukan bank sampah pada program pertukaran hasil tabungan sampah. Jika sejak berdiri sampai pada tahun 2016 bank sampah memberlakukan dana cair, maka pada 2017 bank sampah menerapkan sistem tukar tabungan sampah menggunakan sembako. Jadi selain dana cair, masyarakat juga bisa menukarkan hasil tabungan sampah dengan kebutuhan pokok, seperti gula, minyak, beras dan lain sebagainya. Sedangkan perencanaan jangka panjang, program bank sampah yang ingin dicapai yaitu penjemputan sampah dari masyarakat. Jika selama ini hanya mengandalkan keaktifan masyarakat untuk setor, maka untuk rencana jangka panjang bank sampah bisa menawarkan untuk penjemputan sampah. Selain itu juga pembentukan bank sampah menjadi lembaga Koperasi agar bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk simpan pinjam. Hasil wawancara dengan ibu Suminah selaku Direktur Bank Sampah Sumber Rezeki:

“Kalau rencana ke depan sih banyak sekali dek, cuman saya belum rajin aja untuk menuliskannya tentang jangka pendek, menengah dan panjang. Semunya masih dalam oret-oretan, masih di catatan kecil. Belum pada tahap mengajak mereka untuk saya jelaskan apa saja rencana-rencana saya ini. Sebenarnya saya sangat ingin terkait dalam penjemputan sampah ini. Selama ini kan kita hanya mengandalkan keaktifan masyarakat untuk menyeter, tapi untuk kedepannya, kita akan menawarkan penjemputan sampah, dan kita akan sosialisasikan ke masyarakat. Bahkan saya pingin menjadikan bank sampah ini menjadi koperasi.” (Suminah, 2024).

Aplikasi fungsi perencanaan (*planning*) dalam manajemen yang diterapkan pada Bank Sampah Sumber Rezeki dilaksanakan masih sederhana. Perencanaan masih bersifat catatancatatan yang ditulis oleh direktur bank sampah dan belum pada penyampaian rencana kepada pengurus bank sampah yang lain. Hal ini mengingat bahwa kepengurusan di bank sampah terdiri dari ibu rumah tangga biasa yang tidak berlatar belakang jenjang Pendidikan perguruan tinggi. Selain itu, untuk mempermudah pengurus dalam mengelola bank sampah.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang

melingkuainya (Putri et al., 2022). Ada dua aspek utama dalam proses penyusunan struktur organisasi yaitu departementasi dan pembagian kerja. Pengorganisasian dalam suatu Lembaga dilakukan dengan merancang struktur formal, mengelompokkan, mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan di antara para anggota organisasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Suminah selaku Direktur Bank Sampah Sumber Rezeki:

"Kita memang sudah bagi tugas, saya kan memang ketuanya. Kemudian saya langsung ambil divisi. Kelemahan kami, belum ada yang bagian marketing khusus. Kita juga pengen memiliki marketing online."(Suminah, 2024).

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan (*actuating*) merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa, hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama (Istiqomah, 2026). Dari segi pelaksanaan, agenda Bank Sampah Sumber Rezeki dalam pemberdayaan masyarakat telah dilaksanakan. Mulai dari sosialisasi kepada masyarakat sekitar, pengumpulan sampah dari masyarakat, pencatatan kedalam buku tabungan, pelatihan kreasi berbahan baku sampah kepada masyarakat, serta pemasaran produk berbahan baku sampah. Pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan pengurus Bank Sampah Sumber Rezeki kepada masyarakat dilakukan dua tahap. Tahap pertama, yaitu tahap penyadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Kedua, tahap mengajak masyarakat untuk turut serta menjadi nasabah bank sampah.

Pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah dilakukan melalui sistem tabung sampah. Sebagaimana dalam bank-bank pada umumnya, yang disetorkan dalam bank sampah ini bukan uang, melainkan sampah. Proses tabungan sampah meliputi pengumpulan sampah dari masyarakat, kemudian sampah ditimbang dan dicatat ke dalam buku tabungan nasabah. Nasabah yang ingin menjadi nasabah baru bank sampah, hanya perlu membawa sampah, kemudian masyarakat nantinya akan mendapat buku tabungan yang digunakan untuk mencatat setiap transaksi penyeteran sampah. Hasil dari tabungan sampah dirasakan manfaatnya oleh nasabah bank sampah. Masyarakat mendapatkan tambahan pendapatan dari hasil menabung

sampah, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan konsumsi. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu siti selaku nasabah Bank sampah Sumber Rezeki:

“Dapat tabungan kemarin Rp 75.000 saya juga pernah mendapat Rp 100.000” (Siti, 2024).

Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan Ramadhan, selaku anggota Devisi Operasional yang merasa terbantu dengan adanya bank sampah :

“Dulu kita mengambil jempukan seminggu sekali per rumah 1000. Dengan adanya bank sampah sekarang ini, kita bisa dapat penghasilan tambahan dari 40.000 sampai 60.000, jadi lumayan lah untuk warga disini. Bahkan terkadang belum sampai satu minggu udah dapat 40.000. apalagi kalau uangnya habis digunakan untuk acara, nanti sampahnya bisa kita tabungkan.” (Ramadhan, 2024).

Selain pemberdayaan masyarakat melalui tabungan sampah, Bank Sampah Sumber Rezeki juga melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan kreasi sampah. Pelatihan pembuatan produk berbahan sampah dilaksanakan di sekretariat bank sampah. Pemberian pelatihan olah sampah dilakukan tidak terjadwal, hal ini menyesuaikan dengan kesibukan dari direktur bank sampah. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Jumiati selaku Devisi Pemberdayaan, Sebagai berikut:

“Pemberdayaannya ada dek, selain tabungan sampah, juga ada pemberian pelatihan. Terkadang membuat bunga dari sedotan, plastic, botol minuman milk, membuat celengan dari kaleng, tergantung sesuai permintaan masyarakat. Adapun kami juga membuat pavling blok dari plastic dek, namun kami memberikan pelatihan yang mudah-mudah dulu dek.” (Jumiati, 2024).

Hasil dari pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Sampah Sumber Rezeki, yaitu pertama masyarakat yang tergabung menjadi nasabah bank sampah mendapatkan manfaat dana cair dari hasil dana tabungan sampah. Semula, masyarakat tidak memiliki tambahan pemasukan (*income*), namun setelah bergabung menjadi nasabah bank sampah masyarakat dapat tambahan pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhannya, terutama dalam memenuhi kebutuhan konsumsinya. Kedua, masyarakat memiliki kemampuan dalam mengolah sampah dari semula merupakan bahan tidak berguna menjadi bahan yang memiliki

nilai ekonomis. Masyarakat juga memiliki keterampilan mengolah sampah menjadi kerajinan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan atau controlling adalah penerapan cara dan alat untuk menjamin bahwa telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (S. Waruwu, 2021). Jumlah nasabah bank sampah yang ada di Bank Sampah Sumber Rezeki selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut dikarenakan nasabah bank sampah yang tergabung, tidak hanya masyarakat dari dusun Kelana saja, melainkan dari luar dusun Kelana yang juga turut serta menjadi nasabah bank sampah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Tri Afriyanto, selaku Devisi Operasional Bank Sampah Sumber Rezeki:

“Nasabah bank sampah banyak, Alhamdulillah nambah terus Dek. Total nasabah bank sampah ada 230. Tidak hanya di lingkungan Kelurahan Tanjung Sari saja namun juga ada dari daerah lain.”(Afriyanto, 2024).

Selain sistem pengawasan dilakukan dengan merekap data jumlah nasabah, Suminah selaku direktur bank sank sampah melakukan pengawasan dengan melakukan perekapan jumlah pendapatan yang didapat oleh bank sampah. Hasil wawancara dengan ibu Suminah selaku Direktur Bank Sampah Sumber Rezeki:

“Kalo untuk pendapatan Bank Sampah sendiri untuk sekarang naik kak, dikarenakan jumlah nasabah yang terus bertambah setiap tahunnya, namun untuk pengawasan memang belum rutin. Saya masih menggunakan sistem yang masih sederhana”. (Suminah, 2024).

Dalam melakukan pengawasan pada bank sampah, sistem pengawasan yang diterapkan oleh ibu Suminah selaku direktur bank sampah, ia menuturkan bahwa pengawasan dilakukan secara sederhana dengan melihat kepada sesuatu yang tampak dari bank sampah Sumber Rezeki itu sendiri, seperti halnya jumlah nasabah bak sampah dan jumlah serapan sampah bank sampah dari masyarakat.

Penerapan fungsi manajemen di bank sampah Sumber Rezeki mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan masih menggunakan sistem yang sangat sederhana. Sederhana dalam hal ini adalah penerapan sistem manajemen tersebut masih dalam tahapan catatan-catatan Direktur bank sampah Sumber Rezeki dan belum pada tahap sosialisasi kepada para pengurus. Hal ini untuk

mempermudah pengurus dalam mengelola bank sampah. Mengingat bahwa sumber daya manusia yang ada tidak berlatar Pendidikan dari perguruan tinggi dan tidak memiliki skill dalam pengelolaan sampah. Penerapan sistem yang sederhana bertujuan agar bank sampah tetap berkembang berdasarkan kemampuan para pengurus maupun pengelola.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan yang berada disekitar Bank Sampah Sumber Rezeki Kelurahan Tanjung Sari mengemukakan bahwa fungsi manajemen sangat berperan penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Kelurahan Tanjung Sari, ini terbukti dengan berjalannya Program yang ada di Bank Sampah Sumber Rezeki, dan juga pengorganisasian yang dilakukan setiap divisi mulai mengalami perkembangan dengan adanya sarana penyedia menabung sampah, dan penjemputan sampah untuk memudahkan masyarakat Kelurahan Tanjung Sari untuk menyetor sampah di Bank Sampah Sumber Rezeki.

2. Peran Bank Sampah Sumber Rezeki dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tanjung Sari

Dengan adanya Bank Sampah Sumber Rezeki, masyarakat sekitar yang menjadi nasabah bank sampah tersebut mengakui sangat terbantu secara ekonomi. Hal ini dapat terlihat pada dampak yang dihasilkan. Ada dua dampak yang terlihat di Bank Sampah Sumber Rezeki terhadap masyarakat, yaitu:

a. Dampak terhadap Ekonomi Warga.

Bank Sampah Sumber Rezeki merupakan lembaga masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan serta menambahkan pendapatan ekonomi dengan mengelola sampah yang tidak ada nilai harga menjadi berharga.. Dengan adanya Bank Sampah Sumber Rezeki dapat mengurangi masalah sampah yang ada di daerah Kelurahan Tanjung Sari, Kota Jambi. Bank Sampah Sumber Rezeki telah mengubah persepsi pemikiran warga bahwa sampah adalah barang yang tidak berguna bisa menjadi suatu yang bernilai ekonomis dan menambah pendapatan masyarakat kelurahan Tanjung sari. Hal ini menarik masyarakat untuk bergabung dalam kegiatan yang dilakukan di Bank Sampah Sumber Rezeki untuk mengumpulkan sampah dan di setorkan di Bank Sampah Sumber Rezeki.

b. Dampak Sosial Warga.

Selain berperan dalam penggerak ekonomi warga sekitar, Bank Sampah Sumber Rezeki juga berperan dalam lingkup kehidupan sosial. Adapun dampak sosial masyarakat yang timbul akibat dari adanya Bank Sampah Sumber Rezeki adalah sebagai berikut:

1) Meningkatkan Kepedulian warga terhadap Lingkungan.

Dengan adanya Bank Sampah Sumber Rezeki ini meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar. Warga tidak lagi membuang sampah di sembarang tempat, terutama pada sungai atau saluran air. Keberadaan Bank Sampah Sumber Rezeki ini menyadarkan warganya untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya.

2) Meningkatnya kualitas kesehatan bagi warga sekitar.

Sampah merupakan salah satu sumber penyakit. Dengan adanya Bank Sampah Sumber Rezeki maka warga masyarakat menjadi terbiasa untuk mengelola sampah rumah tangga dengan baik. Secara langsung, ketika sampah dikelola dengan baik maka hal tersebut menjadi upaya warga masyarakat dalam mencegah timbulnya berbagai penyakit yang disebabkan oleh sampah.

3) Meningkatnya jiwa sosial yang tinggi.

Keberadaan Bank Sampah Sumber Rezeki juga menumbuhkan solidaritas dan jiwa sosial antar warga. Setiap anggota masyarakat saling membantu dan bergotong royong satu sama lainnya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Bank Sampah Sumber Rezeki menjadi wahana bagi setiap anggota untuk bekerjasama dan saling silaturahmi. Dengan demikian terciptalah kerukunan antar warga sekitar.

4) Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga di lingkungan sekitar.

Bank Sampah Sumber Rezeki mengajak warga sekitar sadar bahwa untuk meningkatkan pendapatan dapat dilakukan dengan memanfaatkan apa yang ada di sekitar, dalam hal ini adalah mengelola sampah hingga memiliki nilai ekonomis.

Pelaksanaan pemberdayaan ekonomi melalui pengelolaan sampah ini menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan yang diterapkan pada Bank Sampah Sumber Rezeki memberi dampak positif terhadap upaya pemberdayaan ekonomi

masyarakat Kelurahan Tanjung Sari dan mampu menambah pendapatan ekonomi mereka. Adanya Bank Sampah Sumber Rezeki ini dapat menyadarkan dan mengubah pandangan masyarakat sekitar bahwa jika dikelola dengan baik maka sampah dapat menghasilkan nilai ekonomis. Begitu pula, dengan adanya bank sampah masyarakat menjadi lebih peduli dengan kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar dan meningkatkan sosialisasi yang erat antar warga masyarakat.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Bank Sampah Sumber Rezeki dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat kelurahan Tanjung Sari

Keberhasilan bank sampah dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah tidak terlepas dari faktor pendukung maupun faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung

Pertama, kegigihan pengelola Bank Sampah Sumber Rezeki dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat. Pengelola pantang menyerah melakukan sosialisasi kepada masyarakat hingga pada akhirnya nasabah terhitung sampai pertama kali didirikan sampai sekarang terdaftar sekitar 230 nasabah. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Suminah selaku Direktur Bank Sampah:

“Kata kuncinya memang harus mencoba dulu. Harus ada pioneernya dulu. Dan pioneernya ini tidak boleh berhenti. Ibaratnya saya sendiri, kalau saya lemah, malas maka semuanya pun akan ikut, seperti itu kak.” (Suminah, 2024).

Kedua, tim yang solid. Dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya di bank sampah Sumber Rezeki, pengurus satu dengan pengurus yang lainnya kompak, semua divisi saling bersinergi dan bekerjasama. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Suminah Direktur bank sampah sebagai berikut:

“Selama ini kinerja mereka sudah solid ya. Karena gini, yang ngurusin bank sampah itu juga gak mudah. Ini alhamdulillah, mereka-mereka yang disini saya nilai sih sudah suka.” (Suminah, 2024).

Ketiga, dukungan dari tokoh masyarakat setempat, DLH kota Jambi, dan Pertamina PTK. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Suminah selaku Direktur Bank Sampah Sumber Rezeki, sebagai berikut:

“Banyak yang mendukung program yang ada di Bank Sampah Sumber Rezeki namun terkadang pola pikir masyarakat yang berbeda-beda. Namun sekarang sudah mulai digalakkan oleh Kelurahan dan ketua RT setempat untuk menabung di Bank Sampah Sumber Rezeki. Selain itu juga, Bank sampah Sumber Rezeki di dukung oleh pemerintahan Kota Jambi seperti DLH, dan Pertamina PTK.” (Suminah, 2024).

Keempat, motivasi. Motivasi ini baik dari segi ekonomi maupun dari segi lingkungan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Yati, selaku Masyarakat Kelurahan Tanjung sari Bank Sampah Sumber Rezeki.

“ Sangat ada perbedaannya dek, yang biasanya ibu-ibu disini hanya ibu rumah tangga biasa tidak berpenghasilan, setelah adanya Bank Sampah ini kami memiliki penghasilan tambahan, bahkan ibu-ibu di sini sangat bersyukur ada penghasilan tambahannya untuk pembelian baha pokok rumah tangga seperti itu dek.” (Yati, 2024).

Selain motivasi untuk mendapatkan uang dari hasil menabung sampah, juga terdapat motivasi untuk menjadikan lingkungan semakin bersih. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Andi selaku nasabah Bank Sampah Sumber Rezeki.

“Seneng aja dek kalau enggak buang sampah lagi di jalan, sekalian gak bikin kotor lingkungan. Gak enak kalau merusak lingkungan. Jadi saya setorkan sampah-sampah ke Bank Sampah. Sekarang lingkungan jadi bersih. Saya senang gak buang sampah sembarangan.” (Andi, 2024).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa faktor pendukung dalam pemberdayaan masyarakat Kelurahan Tanjung Sari melalui Bank Sampah ialah melalui pengelolaan sampah yaitu adanya kegigihan pengelola, tim kepengurusan yang kompak, dukungan dari tokoh masyarakat setempat, serta motivasi dari para nasabah, baik motivasi dari segi ekonomi maupun sosial, yaitu untuk menjadikan lingkungan bersih.

b. Faktor Penghambat

Pertama, kesadaran masyarakat yang masih kurang terhadap kebersihan lingkungan. Hal ini dapat menyebabkan pemberdayaan masyarakat melalui program pengelolaan sampah di Bank Sampah Sumber Rezeki kurang berjalan secara optimal.

Meski nasabah bank sampah tidak hanya terbatas dalam wilayah Kelurahan Tanjung Sari, namun diperlukan juga kesadaran masyarakat sekitar bank sampah Sumber Rezeki, sehingga pemberdayaan masyarakat bisa berjalan secara menyeluruh. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh ibu Jumiati, selaku Devisi Pemberdayaan Bank Sampah Sumber Rezeki.

“Nasabah bank sampah banyak, alhamdulillah nambah terus dek. Tidak hanya di lingkungan Kelurahan Tanjung Sari saja, tapi dari jumlah total nasabah yang ada ini yang aktif sekitar seratusan dek. Terkadang mati, terkadang tumbuh lagi, terkadang tumbuh yang baru lagi. Persoalannya, masyarakat kurang kesadaran untuk cinta lingkungan.” (Jumiati, 2024).

Kedua, Pengelola atau sumber daya manusia yang masih minim. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Mulyadi, selaku masyarakat Kelurahan Tanjung Sari.

“ Biasanya kalau setor sampah tidak langsung ditimbang dek. Mungkin karena kekurangan pengelola atau sumber daya manusia. Masyarakat yang lain ada yang bilang katanya kalau nyetor sampah cuman ditinggal saja tidak langsung ditimbang dan dicatat.”(Mulyadi, 2024).

Ketiga, Pemasaran hasil kreasi yang masih sederhana. Pemasaran hasil kreasi berbahan baku sampah kemasan kurang beragam. Pemasaran dilakukan dari mulut ke mulut dan pemasaran bazar. Hal ini disebabkan Devisi Pemasaran Bank Sampah Sumber Rezeki kurang aktif. Pemasaran melalui online belum diterapkan oleh bank sampah dikarenakan belum memiliki tenaga kerja yang mumpuni di bidang teknologi. Adanya permasalahan tersebut menyebabkan pemasaran hasil kreasi sampah belum maksimal. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Suminah selaku Direktur Bank Sampah Sumber Rezeki.

“Kalau pemasaran hasil kreasi sampah dari mulut ke mulut. Sama pemasaran melalui bazar yang tergabung dalam cluster pemerintah. Kalau pemasaran lewat online belum ada, karena diantara kami belum ada yang bisa.” (Suminah, 2024).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Kelurahan Tanjung Sari yaitu kesadaran masyarakat yang masih kurang terhadap kebersihan

lingkungan, sumber daya manusia yang masih minim, dan pemasaran hasil kreasi sampah yang masih sederhana.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa manajemen Bank Sampah Sumber Rezeki dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Kelurahan Tanjung Sari telah berjalan sebagaimana bank sampah pada umumnya melalui sistem tabungan sampah dan layanan sederhana, namun belum mampu memberdayakan masyarakat secara menyeluruh karena masih menggunakan fungsi manajemen yang sederhana. Meskipun demikian, peran Bank Sampah Sumber Rezeki cukup signifikan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui program tabungan dan pengolahan sampah menjadi kerajinan bernilai jual yang dapat menambah pendapatan. Keberhasilan tersebut didukung oleh kegigihan pengelola, kekompakan tim, dukungan berbagai pihak, serta motivasi nasabah, baik secara ekonomi maupun sosial. Namun, masih terdapat beberapa hambatan seperti rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, keterbatasan sumber daya manusia, serta pemasaran produk yang masih sederhana, sehingga diperlukan upaya pengembangan lebih lanjut agar pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat tercapai secara optimal.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Sampah Sumber Rezeki perlu meningkatkan kualitas manajemen melalui pelaksanaan monitoring dan evaluasi program secara berkala serta penyelenggaraan pelatihan bagi anggota guna mendukung pengembangan organisasi. Disarankan agar pengelola dan masyarakat lebih aktif dalam meningkatkan kesadaran serta partisipasi terhadap kegiatan bank sampah melalui sosialisasi dan edukasi yang berkelanjutan, sehingga keberadaan bank sampah dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai upaya menjaga kebersihan lingkungan sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat.

Daftar Pustaka

Afriyanto, T. (2024). *Wawancara Devisi Operasional*.

Andi. (2024). *Wawancara nasabah Bank Sampah Sumber Rezeki*.

- Anggita, L., Sulistri, & Dewi, D. E. C. (2024). Perbandingan Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Tesis Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 992–1000.
- Arifudin, M., Sholeha, F. Z., & Umami, L. F. (2021). Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 146–160.
- Ash-Shiddiqi, H., Sinaga, R. W., & Audina, N. C. (2025). Kajian Teoritis: Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Edukatif*, 3(2), 333–343.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Kota Jambi, Sudah Layak Hunikah?*
<https://jambi.bps.go.id/id/news/2022/08/12/251/kota-jambi--sudah-layak-hunikah-.html>
- Carolyn, V., & Kurniati, E. (2025). Tantangan Pembangunan Perkotaan Terhadapurbanisasi, Lingkungan, Kemacetan Di Jakarta: Analisis Permasalahan Dan Solusi. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 4(1), 252–273.
- Defriatno, M. E., & Krisdianto, A. (2022). Analisis Potensi Nilai Ekonomi Sampah Perumahan Kawasan Kota Kabupaten Jember. *BIOSENSE*, 5(1), 91–99.
- Hakim, T. (2022). Evaluasi Pengelolaan Sampah di Kota Jambi tahun 2022. *Jurnal Arsitektur dan Lingkung Bina*, 1(1), 38–42.
- Haryati, Taufiqurrahman, Putra, T., Kesumawati, D., & Haliza, S. (2023). Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Produk Bernilai Ekonomi Untuk Mengembangkan Minat Kewirausahaan Siswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 4(2), 14–20.
- Husen, V. B., Halim, & Mawarti, S. (2021). Gambaran Pengelolaan Bank Sampah Dream Dalam Mengurangi Timbulan Sampah Anorganik Di Perumahan Bcl 5 Kota Jambi. *e-SEHAD*, 1(2), 40–51.
- Husnullail, M., Risnita, Jailani, M. S., & Asbui. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 70–78.
- Istiqomah. (2026). Fungsi Manajemen Penggerak (Actuating) Dalam Perspektif Al-Qur'an. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 3(1), 155–180.
- Jumiati. (2024). *Wawancara Devisi Pemberdayaan*.
- Kaharuddin. (2021). Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–8.
- Khaddafi, M., Fitri, L., Sarah, P., & Shafa, A. (2025). Pentingnya Pemilihan Metode Penelitian Yang Tepat Dalam Penelitian Ilmiah. *JlIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(7), 72–76.
- Londa, T. K. (2024). *Pengelolaan Sampah Kota*. CV. Tahta Media Group.
- Marsiana, L., Reflis, & Utama, S. P. (2025). Persepsi Masyarakat Terhadap Bahaya Sampah Rumah Tangga Dan Upaya Pengendaliannya Di Kelurahan Bandar, Kecamatan Kaur Selatan, Kabupaten Kaur, Bengkulu. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)*, 2(3), 3259–3264.
- Mulyadi. (2024). *Wawancara Masyarakat Kelurahan Tanjung Sari*.

- Puspita, M. E., Pramono, J., Magrisa, A., & Lathifatul, D. N. (2024). Pemberdayaan Kelompok PKK Melalui Program Bank Sampahdi RT 06 RW 13 Mangunsari. *JOONG-KI : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 444–460.
- Putri, G. A. M., Maharani, S. P., & Nisrina, G. (2022). Literature View Pengorganisasian: Sdm, Tujuan Organisasi Dan Struktur Organisasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(3), 286–299.
- Rahman, G. P., Afifullah, M., Syawaldi, E., & Triadi, I. (2024). Diskursus Peran Bank Sampah Guna Mengentas Kemiskinan dan Rehabilitasi Lingkungan dalam Pandangan Hukum Lingkungan. *TERANG : Jurnal Kajian Ilmu Sosial, Politik dan Hukum*, 1(2), 117–128.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62383/terang.v1i2.212>
- Ramadhan. (2024). *Wawancara Devisi Operasional*.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* (1 ed.). Penerbit KBM Indonesia.
- Sari, A., Dahlan, August, R., & Supiyanto. (2023). *Dasar-Dasar Metode Penelitian*. CV. Angkasa Pelangi.
- Septiawan, W. (2024). *Potret TPA Talang Gulo Olah Sampah Pakai Sistem Sanitary Landfill*. <https://finance.detik.com/foto-bisnis/d-7424651/potret-tpa-talang-gulo-olah-sampah-pakai-sistem-sanitary-landfill#>
- Siti. (2024). *Wawancara nasabah Bank Sampah Sumber Rezeki*.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); 2 ed.). CV. Alfabeta.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier. *Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(3), 110–116.
- Suminah. (2024). *Wawancara Direktur Bank Sampah Sumber Rezeki*.
- Syahputra, A. K., & Indirawati, S. M. (2025). Hubungan Pola Belanja Online Dengan Kuantitas Sampah Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat. *TROPHICO: Tropical Public Health Journal*, 5(1), 29–35.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Waruwu, S. (2021). Implementasi Fungsi Pengawasan Guna Meningkatkan Efektifitas Kerja Pegawai Pada Kantor Ketahanan Pangan, Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan Dan Kehutanan Kabupaten Nias Utara. *Jurnal EMBA*, 9(2), 1197–1205.
- Yati. (2024). *Wawancara Masyarakat Kelurahan Tanjung Sari*.

Manajemen Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Bank Sampah Sumber Rezeki Kelurahan Tanjung Sari Kota Jambi)
Fadilah Gina Azahrah